JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan
Vol,5. No,1. Tahun 2021
e-ISSN: 2597-4440 dan p-ISSN: 2597-4424
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

Hubungan Antara Minat Baca Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Gugus I Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone

Satriani, DH
PGSD FIP, Universitas Negeri Makassar
Email: satriani.dh@gmail.com

Abstrak: Masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah hubungan antara minat baca terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Gugus 1 Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone. Penelitian ini adalah penelitian korelasi yang bertujuan mengetahui gambaran minat baca, gambaran kemampuan membaca pemahaman dan hubungan antara minat baca terhadap kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas V di SD Gugus I Kecamatan Ulaweng Kab. Bone. Pendekatan penelitian adalah pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian adalah penelitian korelasi. Data penelitian diperoleh melalui angket dan tes. Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas V SD Gugus I Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone tahun pelajaran 2019/2020 berjumlah 111 siswa. Sampel dalam penelitian berjumlah 58 siswa. Teknik analisis data adalah Analisis Statistik Deskriptif dan Analisis Korelasi. Hasil penelitian menunjukkan minat baca siswa kelas V SD Gugus I Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone termasuk dalam kategori tinggi dan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Gugus I Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone termasuk dalam kategori sedang serta terdapat hubungan yang signifikan antara minat baca terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V.

Kata Kunci: Minat Baca; Kemampuan Membaca; Membaca Pemahaman

Abstract: The problem studied in this study was the relationship between reading interest and reading comprehension ability of fifth-grade students at SD Gugus 1, Ulaweng District, Bone Regency. This study is a correlation study that aims to determine the description of reading interest, the description of reading comprehension ability, and the relationship between reading interest and reading comprehension ability in fifth-grade students at SD Gugus I, Ulaweng District, Kab. Bone. A research approach is a quantitative approach. This type of research is a correlation study. The research data were obtained through questionnaires and tests. The population in the study were all fifth-grade students of SD Gugus I, Ulaweng District, Bone Regency, in the 2019/2020 academic year totaling 111 students. The sample in the study amounted to 58 students. The data analysis technique is a descriptive statistical analysis and correlation analysis. The results showed that the reading interest of the fifth-grade students of SD Gugus I, Ulaweng District, Bone Regency was in the high category, and the reading comprehension ability of the fifth-grade students of SD Gugus I Elementary School, Ulaweng District, Bone Regency was in the medium category and there was a significant

relationship between reading interest and the students' reading comprehension ability class V.

Keyword: Reading Interests; Reading Ability; Reading Comprehension

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan unsur penting yang harus dimiliki setiap individu untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari suatu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, ataupun penelitian. Pendidikan juga tidak pernah terlepas dari kegiatan sehari-hari.Di Indonesia, pendidikan merupakan bagian yang kualitasnya sangat diperhatikan dan terus-menerus ditingkatkan oleh pemerintah. Hal ini sejalan dengan pendapat Sunaryati dan Arif Lataami (2020: 95) bahwa pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan dan sekaligus merupakan syarat mutlak untuk mewujudkan pembangunan nasional. Melalui pendidikan peserta didik dapat menjadikan dirinya menjadi lebih baik lagi dengan belajar. Hasil dari belajar merupakan tujuan dalam pendidikan. Tujuan pendidikan dicapai melalui sebuah wadah untuk mengatur jalannya pendidikan dinegara ini. Sekolah merupakan salah satu wadah untuk mengatur jalannya pendidikan di Indonesia. Pendidikan erat kaitannya dengan pembelajaran. Pendidikan dasar merupakan sebuah pendidikan formal yang paling awal dalam sistem pendidikan kita. Hal ini sesuai yang termuat dalam UUD SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003 (Muslimin & Amran: 2020) bahwa pendidikan dasar adalah merupakan jenjang pendidikan yang melanadasi pendidikan menengah. Oleh karena itu pendidikan dasar harus menjadi sarana bagi guru dalam mengembangkan kompetensi peserta didik sejak awal. Sedangkan pembelajaran erat kaitannya dengan kegiatan mencari informasi. Peserta didik memperoleh informasi melalui kegiatan membaca, maka dibutuhkan minat baca terhadap peserta didik yang baik.Menurut Dalman (2017: 141) minat baca merupakan "dorongan untuk memahami kata demi kata dan isi yang terkandung dalam teks bacaan tersebut, sehingga pembaca dapat memahami hal-hal yang dituangkan dalam bacaan itu". Apabila anak membaca tanpa mempunyai minat baca yang tinggi, maka tidak akan membaca dengan sepenuh hati. Agar siswa dapat mengetahui makna bacaan dibutuhkan minat yang baik dalam membaca. Minat baca siswa dapat dilihat dengan terbiasanya siswa membaca. Apabila sudah terbiasa membaca, kebiasaan tersebut akan dilakukan secara rutin. Selain itu, kegemaran membaca memberikan dampak yang baik bagi siswa. Dengan rutinnya siswa membaca, maka dar itu kemampuan membaca pemahaman pun akan baik. Namun, dengan adanya pengaruh teknologi yang semakin canggih, seperti handphone membuat minat membaca siswa semakin kurang. Padahal salah satu faktor yang mendorong siswa terbiasa membaca yaitu minat. Menurut Farida Rahim (2011: 28) "Minat baca merupakan keinginan yang kuat disertai usaha seseorang untuk membaca". Tentunya tidak semua orang memiliki minat baca yang tinggi Menurut Indarti Anis Solikhah (Fina, 2019: 10) minat baca adalah "keinginan kuat yang mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan membaca atas kemauannya sendiri dan didasari dengan perasaan senang". Sedangkan Minat merupakan salah satu faktor pokok untuk meraih sukses, Menurut Gie (2000: 85), arti penting minat dalam kaitannya dengan pelaksanaan studi adalah:

1. Minat melahirkan perhatian yang tiba-tiba.
2. Minat memudahkan terciptanya konsentrasi.
3. Minat mencegah gangguan dari luar
4. Minat memperkuat melekatnya bahan pelajaran dalam ingatan.
5. Minat memperkecil kebosanan belajar dalam diri sendiri.

Menurut Bunata (Fina, 2019: 11) menyebutkan bahwa minat baca sangat ditentukan oleh beberapa faktor, yaitu 1) faktor lingkungan keluarga, 2) faktor kurikulum dan penelitian sekolah yang

kurang kondusif, faktor infrastruktur masyarakat yang kurang mendukung peningkatan minat baca masyarakat, dan 4) faktor keberadaan dan kejangkauan bahan bacaan. Menurut Hasyim (Fina, 2019: 12) menyebutkan bahwa ada beberapa cara menumbuhkan minat baca, yaitu 1) bacakan buku sejak anak lahir, 2) dorong anak bercerita tentang apa yang telah didengar atau dibacanya, 3) ajak anak ke toko buku/perpustakaan, 4) beli buku yang menarik minat anak, 5) sisihkan uang untuk membeli buku, 6) tukar buku dengan teman,7) hilangkan penghambat seperti televisi dan *playstation*, 8) Beri hadiah (*reward*) yang memperbesar semangat membaca, 9) memiliki kesadaran dan minat yang tinggi terhadap membaca, dan 10) menyediakan waktu untuk membaca. Sedangkan menurut Sudarsana dan Bastiano (Fina, 2019: 15) ada empat aspek yang dapat digunakan untuk mengetahui tingkat minat baca seseorang, yaitu 1) kesenangan membaca; 2) kesadaran akan manfaat membaca; 3) frekuensi membaca; dan 4) jumlah buku yang pernah dibaca". Dari indikator-indikator yang telah dijelaskan maka indikator yang akan dikembangkan dalam penelitian ini merupakan perpaduan dari pendapat Dalman serta Sudarsana dan Bastiano yaitu kesenangan membaca, kesadaran akan manfaat membaca, frekuensi membaca.

Rubin (Samsu Somadayo, 2011:7), mengartikan "membaca pemahaman adalah proses intelektual yang kompleks yang mencakup dua kemampuan utama, yaitu penguasaan makna kata dan kemampuan berpikir tentang konsep verbal". Mc Laughlin & Allen (Farida Rahim, 2011: 3-4) mengungkapkan bahwa Prinsip-prinsip pemahaman membaca ialah 1) pemahaman, 2) keseimbangan kemahiraksaraan, 3) guru membaca yang profesional, 4) pembaca yang baik, 5) membaca hendaknya terjadi dalam konteks yang bermakna, 6) siswa menemukan manfaat membaca,7) perkembangan kosakata dan pembelajaran memengaruhi pemahman membaca, 8) pengikutsertaan, 9) strategi dan keterampilan membaca bisa diajarkan dan 9) asesmen yang dinamis.

Dalam proses membaca seperti ini, pembaca menggunakan beberapa jenis pemahaman, yaitu pemahaman literal, pemahaman interpretatif, pemahaman kritis, dan pemahaman kreatif (Somadayo, 2011:19). Dalam pembelajaran membaca, guru hendaknya mendorong siswa untuk dapat memahami berbagi bahan bacaan. Menurut Rahim (AR Isfihananti, 2016:30) mengatakan bahwa "proses pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman meliputi tiga tahapan, yaitu tahap prabaca, tahap saat baca, dan tahap pascabaca".

Menurut Ebel (Samsu Somadayo, 2011: 28), faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya kemampuan pemahaman bacaan yang dapat dicapai oleh siswa dan perkembangan minat bacanya tergantung pada faktor: a) siswa yang bersangkutan, b) keluarganya, c) kebudayaannya, dan d) situasi sekolah. Senada dengan pendapat tersebut, Buron dan Claybaung (Samsu Somadayo, 2011: 28) mengemukakan bahwa pada tahap awal tingkat pencapaian kemampuan membaca pemahaman seseorang sangat dipengaruhi oleh faktor kesiapan membaca, yaitu: a) intelegensi, b) kematangan emosi dan minat, c) pengalaman, d) kepemilikan fasilitas bahasa lisan, dan e) sikap dan minat. Serta menurut Burhan Nurgiyantoro (2010: 376), penilaian hasil membaca pemahaman dapat dilakukan dengan menggunakan tes kompetensi membaca.

Buron dan Claybaung (Samsu Somadayo, 2011: 28) menyatakan "bahwa tingkat pencapaian kemampuan membaca pemahaman seseorang sangat dipengaruhi oleh hal yang disebut kesiapan membaca". Kesiapan membaca tersebut berwujud intelegensi, kematangan emosi dan minat, pengalaman, kepemilikan fasilitas bahasa lisan, dan sikap dan minat. Dalam penelitian ini dapat diduga siswa yang memiliki minat baca yang tinggi akan memiliki kemampuan membaca pemahaman yang tinggi pula. Minat baca memegang peranan yang penting dalam kemampuan membaca pemahaman siswa karena pada dasarnya merupakan akibat dari proses belajar yang disiplin dan adanya dorongan yang kuat baik yang bersifat internal maupun eksternal.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara minat baca terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Gugus I Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Populasi berjumlah 111 siswa. Sampel dalam penelitian ini berjuamlah 58 siswa yang diperoleh dari kelas V. Teknik pengambilan sampel menggunakan s*ampling sistematis* dimana teknik pengambilan sampel ini diambil berdasarkan urutan dari anggota populasi yang telah diberi nomor urut. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket (kuesioner) dan tes.

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menghitung data berupa tabel distribusi frekuensi, nilai kecendrungan skor istrumen untuk selanjutnya dikategorikan pada tabel penghitungan kategori. Gambaran keadaan minat baca dan kemampuan membaca pemahaman siswa dikategorikan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Perhitungan Kategori

Tingkat Pencapaian	Kategori
85 – 100	Sangat Tinggi
69 –84	Tinggi
54 –68	Sedang
39 – 53	Rendah
0 –38	Sangat Rendah

Sumber: Arikunto (2010: 45)

Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial digunakan untuk melihat hubungan antara variabel X dan Y. Dalam penelitian ini yang akan dianalisis secara inferensial adalah hipotesis statistik sebagai berikut:

$H_0 = \rho = 0$: tidak ada hubungan yang signifikan antara minat baca terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Gugus I Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone.

$H_1 = \rho \neq 0$: ada hubungan yang signifikan antara minat baca terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Gugus I Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone.

Untuk melakukan analisis tersebut digunakan rumus-rumus berikut:

a. Korelasi *Person Product Moment*

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X).(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}.\{N.\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi
X = Variabel lingkungan sekolah
Y = Variabel motivasi belajar
N = Jumlah responden

Selanjutnya untuk melihat seberapa besar hubungan variabel X (minat baca) dan variabel Y (hasil belajar), maka dikonsultasikan pada tabel Interpretasi Koefisien Korelasi berikut.

Tabel 2. Tabel Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0, 00 – 0, 199	Sangat Rendah
0, 20 – 0, 399	Rendah
0, 40 – 0, 599	Sedang
0, 60 – 0, 799	Kuat
0, 80 – 0, 100	Sangat Kuat

Sumber: Riduwan (2016)

b. Rumus Determinasi

Selanjutnya untuk mengetahui derajat kontribusi minat baca dengan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 10 Manurunge Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone, yaitu dengan menggunakan rumus determinasi menurut Riduwan (2016: 228) sebagai berikut.

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KP = Besarnya koefisien penentu (determinan)
R = Koefisien Korelasi

c. Uji-t

Menurut Riduwan (2016: 229), untuk pengujian signifikan korelasi maka digunakan rumus t_{hitung} sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:
r = Nilai r_{hitung}
n = Banyaknya responden

Setelah pengujian t_{hitung}, maka selanjutnya adalah pengujian hipotesis dengan kaidah pengujiannya yaitu:

1) Apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.
2) Apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_1 ditolak dan H_0 diterima.

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

a. Gambaran Minat Baca siswa kelas V SD Gugus I Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone

Berdasarkan data dari angket tentang minat baca siswa kelas V SD Gugus I Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone yang telah dibagikan kepada 58 responden yang terdiri dari 25 butir pernyataan, diperoleh skor tertinggi sebesar 92 dan skor terendah sebesar 50. Setelah dikonsultasikan pada pedoman interpretasi yang telah ditetapkan, maka diperoleh bahwa minat baca siswa kelas V SD Gugus I Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone dengan mean 71,17 berada pada kategori tinggi karena terletak pada rentang 69 – 84.

b. Gambaran Kemampuan Membaca Pemahaman siswa kelas V SD Gugus I Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone

Gambaran kemampuan membaca pemahaman siswa kelas kelas V SD Gugus I Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone yang telah dibagikan kepada 58 responden yang terdiri dari 230 butir tes, diperoleh skor tertinggi sebesar 87 dan skor terendah sebesar 20. Setelah dikonsultasikan pada pedoman interpretasi yang telah ditetapkan, maka diperoleh bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Gugus I Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone dengan mean 56,43 berada pada kategori sedang karena terletak pada rentang 54 – 68.

2. Analisis Statistik Inferensial

a. Korelasi *Person Product Moment*

Hasil uji korelasi *Pearson Product Moment* didapatkan nilai 0,142, kemudian dikonsultasikan ke dalam tabel interpretasi koefisien korelasi berada pada tingkat hubungan yang sangat rendah.

b. Rumus Determinasi

Setelah menggunakan rumus determinasi, diperoleh derajat konstribusi antara minat baca terhadap kemampuan membaca pemahaman kelas V SD Gugus I Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone sebesar 0,02%.

c. Uji-t

Setelah melakukan uji-t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1,17923 dan t_{tabel} sebesar 1,67252. Ternyata $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara minat baca terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Gugus I Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone.

Penelitian ini menelaah tentang hubungan antara minat baca terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Gugus I Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Populasi berjumlah 111 siswa. Sampel dalam penelitian ini berjuamlah 58 siswa.

Teknik pengambilan sampel menggunakan s*ampling* sistematis dimana teknik pengambilan sampel ini diambil berdasarkan urutan dari anggota populasi yang telah diberi nomor urut. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket (kuesioner) dan tes. Angket digunakan untuk mengukur skala minat baca siswa. Sedangkan kemampuan membaca pemahaman siswa diperoleh dari tes kemampuan membaca pemahaman.

Berdasarkan hasil analisis data skor antara minat baca terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa diketahui bahwa minat baca berada pada kategori tinggi dan kemampuan membaca pemahaman siswa juga berada pada kategori sedang. Hasil penelitian ini setelah diuji menggunakan korelasi *pearson product moment* dan uji-t menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara minat baca terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Gugus I Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone, yang dibuktikan dengan perbandingan nilai t_{hitung} yang lebih besar dari nilai t_{tabel}.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat dikemukakan kesimpulan peneliti bawha Minat baca siswa kelas V SD Negeri 10 Manurunge Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bonetermasuk dalam kategori tinggi, Hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 10 Manurunge Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bonetermasuk dalam kategori sedang serta Terdapat hubungan yang signifikan antara minat baca dengan hasil belajar siswa kelas V SD Gugus I Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone oleh karenanya penting bagi setiap guru untuk memperhatikan minat baca siswa dalam melihat kemajuan siswa dalam memahami setiap bacaan pada materi pelajaran.

Adapun beberapa saran yang dianggap penting yakni: 1) Bagi peneliti yaitu dapat menjadi rujukan bagi peneliti berikutnya dengan; 2) Bagi guru untuk memperhatikan minat baca siswa dalam melihat kemajuan siswa dalam memahami setiap bacaan pada materi pelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

Dalman. (2017). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Fina. (2019). Hubungan antara Minat Baca terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Gugus 1 Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone. *Skripsi*. Makassar: Jurusan PGSD Universitas Negeri Makassar

Gie, L. (2000). *Cara Belajar yang Efisien*. Yogyakarta: Liberti.

Nurgiyantoro, B. (2010). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPSE

Muslimin & Amran. (2020). Penerapan Pembelajaran Keterampilan Proses Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa SD Kelas IV Pada Materi Konsep Energi Bunyi. *Jurnal JIKAP PGSD UNM*, 4(2), 130-131.

Rahim, F. (2011). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Riduwan. (2016). *Metode Riset*. Jakarta: Rineka Cipta

Sunaryati, L, A. (2020). Hubungan Konsep Diri Dan Motivasi Belajar Dengan Kemampuan Berpikir Divergen Biologi Siswa SMA Negeri 1 Makassar. J*urnal JIKAP PGSD UNM*, 4(1), 95.

Somadayo, S. (2011). *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graga Ilmu